

MANAJEMEN MUTU KELULUSAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1

PRINGSEWU

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ELVIRA WIDHA ASWARI

NPM : 1511030039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 H/2019

MANAJEMEN MUTU KELULUSAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1

PRINGSEWU

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ELVIRA WIDHA ASWARI

NPM : 1511030039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaludin, Z.Ph.d

Pembimbing II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 H/2019 M

ABSTRAK

MANAJEMEN MUTU KELULUSAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1

PRINGSEWU

Dalam suatu lembaga kependidikan keberadaan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting, selain guru, staf karyawan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Karena kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, karena mutu pendidikan yang berkembang dari tahun ke tahun dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik dan siswa lulusan yang sudah bekerja di tempat yang sesuai dengan bidang keahlian yang mereka pelajari di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian Kepala sekolah, guru, staf, karyawan, dan siswa maupun alumni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu kelulusan di SK Muhammadiyah 1 Pringsewu dapat dilihat dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikannya, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur, meningkatkan sarana belajar yang memadai, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan, perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya, meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas siswa, menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas di sekolah, serta meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.

Kata kunci : Manajemen Mutu, Kelulusan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MANAJEMEN MUTU KELULUSAN DI SMK

MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU

Nama : ELVIRA WIDHA ASWARI

NPM : 1511030039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

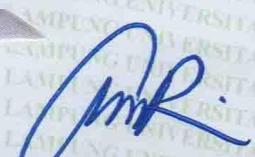
MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

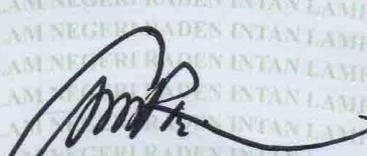
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z, Ph. D
NIP. 197103211995031001


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN MUTU KELULUSAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU”** disusun oleh **ELVIRA WIDHA ASWARI, NPM : 1511030039**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Rabu 24 Juli 2019, Pukul 14.30-16.00 WIB. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Indarto, M.Sc	(.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Subandi, MM	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin. Z, Ph. D	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIK 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

Artinya :

“sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(Nya) dengan baik” (Qs. Al kahfi : 30)¹



¹Al quran dan terjemahan, (bandung : Corodoba, 2013), h.255

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepadal Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Terimakasih kepada ayahanda ku Joko Sujiwo dan ibunda ku Siti Maryam tersayang, yang senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku. Mereka kedua orang tua ku yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku.
2. Kepada kakak-kakak ku, Nadya Puspa Wandari, Nurus Isti Fada, Adik-adikku beserta keluarga besar yang telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendoakan dan member semangat pada ku.
3. Para sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A angkatan 2015, yang telah memebrikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman- teman MMG Grup Aulia Diana Devi, Angga Dwi Pambudi, Dini Pradila Sandi, Exelino Palmas Komar, Mutia yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama ELVIRA WIDHA ASWARI, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 26 juli 1997, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Joko Sujiwo dan Siti Mariam.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan Awal di Taman Kanak-kanak Kh.Kholib Pringsewu Barat, diteruskan pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Pringsewu Selatan, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP PG Bunga Mayang selesai pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul:”*Manajemen Mutu Kelulusan Di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu*”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Mutu Kelulusan Di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu” dapat diselesaikan. Salawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D dan Drs. H. Amirudin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Widodo, S.Pd selaku kepala sekolah, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
6. Teman-teman MPI A dan MMG Grup yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan untuk semua teman-teman MPI angkatan 2015.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4

D. Fokus Penelitian	9
E. Sub Fokus Penelitian	9
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Subjek Penelitian.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Instrumen Penelitian.....	18
5. Uji Keabsahan Data	19
6. Metode Analisis Data.....	22



BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	24
1. Manajemen Mutu Pendidikan	24
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	24
b. Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan.....	27
c. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan.....	29
2. Mutu Kelulusan Siswa	31
a. Pengertian Mutu Kelulusan.....	31
b. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Kelulusan	32
c. Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu	44
2. Profil SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu	46
4. Data Peserta Didik	49
5. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	53
6. Sarana Dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu	55
B. Deskripsi Data Penelitian	61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	65
----------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah siswa lulusan	7
Tabel 2 Daftar nama kepala sekolah	45
Tabel 3 Data PSB dan siswa peringkat	49
Tabel 4 Data siswa menurut agama dan umur	51
Tabel 5 Data peserta dan penelusuran lulusan	52
Tabel 6 Data pendidik dan kependidikan	53
Tabel 7 Data prasarana	55
Tabel 8 Data status lahan	57
Tabel 9 Data infrastruktur	58
Tabel 10 Data prabot ruang pembelajaran	59
Tabel 11 Data sarana praktek penunjang pembelajaran	60
Tabel 12 Data kurikulum yang digunakan	68
Tabel 13 Data sarana dan prasarana sekolah	72
Tabel 14 Data jurusan dan akreditasi	79
Tabel 15 Data kerjasama dengan bidang usaha	80

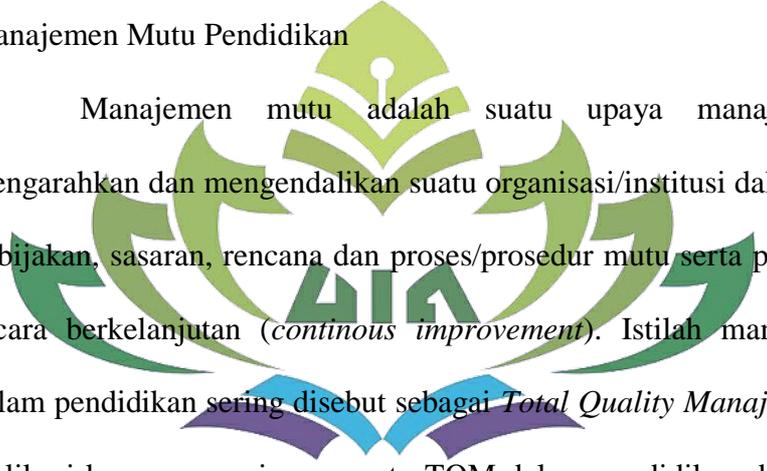
BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “**Manajemen Mutu Kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu**”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

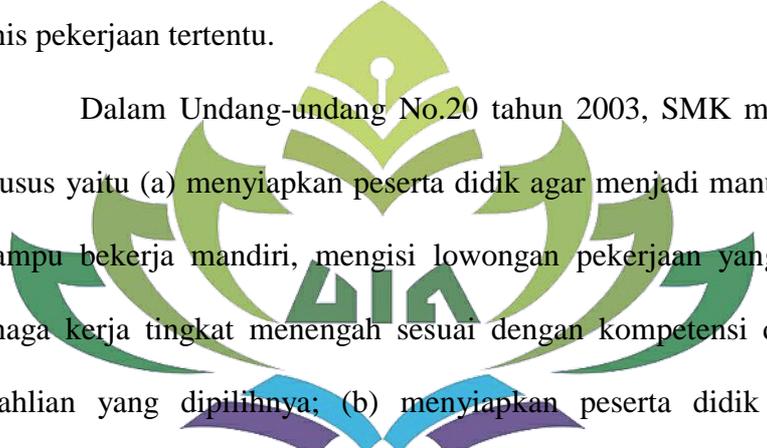
1. Manajemen Mutu Pendidikan



Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement (TQM)*. Aplikasi konsep manajemen mutu-TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Manajement* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

2. Kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan

SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan seorang untuk mampu bekerja dalam suatu pekerjaan, sedangkan dalam Undang-Undang No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.



Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, SMK memiliki tujuan khusus yaitu (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dengan tenaga keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sifat profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (d) membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa SMK adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswinya untuk siap terjun ke dunia kerja sesuai bidang yang

dipelajarinya. Didirikanya SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK untuk bekerja sesuai dengan keahlian dan mengembangkan keprofesionalitasan. SMK juga bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produkti, adaptif dan kreatif.²

3. SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu adalah sekolah suatu lembaga pendidikan formal swasta yang dimana sekolah ini berciri Islami yang berlokasi di jalan Pringadi No. 56 Pringsewu Utara.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk membahas mengenai Manajemen Mutu Kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin memahami lebih dalam tentang implementasi manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu
2. Mutu kelulusan siswa merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga perlu diterapkan dalam dunia pendidikan.

² Sallis Edward, Total Quality Manajemen in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Yogyakarta, 2006, cetakan IV, hal 73

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakkan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu proses pendidikan adalah bersifat *life long education* yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat.

Untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat sangat diperlukan pemerataan pendidikan dan perbaikan mutu, karena ini salah satu masalah pendidikan yang cukup dilematis beberapa dekade terakhir yang dihadapi oleh bangsa ini. Hal ini terlihat dari banyaknya kebijakan-kebijakan yang lebih mengutamakan perluasan partisipasi dan akomodasi daya tampung pendidikan, tanpa harus melupakan perbaikan mutu pendidikan. Karena dua hal ini sangat penting didalam pendidikan. Dimana pendidikan harus terjangkau disemua lapisan masyarakat dengan dilakukannya perbaikan mutu yang selalu ada peningkatan.

Peran sumber daya manusia dalam organisasi merupakan faktor utama yang harus selalu diperhatikan. Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang

diberikan tersebut paling tidak memenuhi atau memungkinkan dapat melebihi harapan elanggan atau customer yang tercermin dari kriteria minimal. Penjaminan mutu merupakan upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memeberikan jaminan bahwa aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu.³

Mutu pendidikan di Indonesia masih cukup memprihatinkan. Diluar berbagai prestasi akademis yang dicapai pelajar Indonesia dalam berbagai lomba ilmiah tingkat dunia. Namun kita harus mengakui bahwa masih banyak sekolah maupun yayasan pendidikan yang kondisi sarana prasarana dan proses pembelajarannya masih jauh dari kata layak. Untuk itu, peningkatan pendidikan masih merupakan salah satu program utama yang menjadi fokus perhatian kementerian pendidikan dan kebudayaan serta menjadi pekerjaan rumah tangga pemerintah. Sebenarnya sudah cukup banyak yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik formal maupun nonformal diberbagai jenjang pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengimplementasikan desentralisasi pendidikan secara bertahap, pemberlakuan manajemen berbasis sekolah, dan melalui kebijakan penjaminan mutu pendidikan.

³ Ridwan Abdullah Sani,dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), h.151

Salah satu upaya lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu. Penjaminan mutu pendidikan dimaksudkan untuk memenuhi SNP secara berkelanjutan, sebagai upaya memenuhi terutama kebutuhan internal *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan arti jaminan mutu dalam pendidikan yang dapat dilakukan terhadap SDM yang ada dilembaga, jaminan ini bisa berupa pemenuhan atau lembaga itu sendiri untuk menunjang proses pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Pringsewu beralamat di JL.Pemuda No. 56 Pringsewu Utara. Salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis agama islam yang berada di pringsewu, dimana sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu kejuruan sesuai dengan jurusan yang di ambil oleh siswa tetapi juga menambahkan mata pelajaran ke agamaan, jadi siswa lulusan dari sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 1 ini tidak hanya memiliki bekal ilmu kejuruan tetapi juga ilmu agama dari pelajaran tambahan di sekolah ini. SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dipimpin oleh bapak Widodo S.Pd. sebagai kepala sekolah.

Salah satu bentuk masih bermutu suatu sekolah dapat dilihat dari seberapa banyak orang tua yang masih mempercayai anaknya untuk dididik oleh sekolah tersebut. Berikut data jumlah siswa yang telah lulus dari SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Tabel 1

Jumlah Lulusan di SMK Muhammadiyah Pringsewu

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Lulus
2013/2014	133
2014/2015	152
2015/2016	160
2016/2017	166
2017/2018	174

Tabel jumlah siswa lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu diatas setiap tahunnya mengalami peningkatan.

1. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia beriman, produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁴

Dari data wawancara bahwa diketahui memiliki mutu yang cukup baik. Mengingat bahwa salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui konsep Manajemen mutu lulusan, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Implementasi manajemen mutu pendidikan melalui konsep manajemen mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu lulusan di sekolah ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian hanya pada manajemen mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

⁴ Muhammad Mufid, Tenaga Kerja TU SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, Wawancara 17 Mei 2019

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.
2. Upaya peningkatan manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu?
2. Bagaimana upaya peningkatan manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan pengelolaan sekolah secara mikro di lingkup sekolah, khususnya dalam mutu manajemen pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan sumber daya sekolah.
- 2) Sekolah dapat mengetahui aspek-aspek secara lebih dalam terhadap pengelolaan mutu pendidikan, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen sekolah secara lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pelaksanaan kebijakan akreditasi sekolah/madrasah agar lebih akuntabel dan obyektif.
- 2) Masyarakat dapat mengetahui peran yang harus dilakukan sebagai salah satu elemen penting dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pada level sekolah.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Arief Fuchan menyatakan metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵

Suharsimi Arikunto menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁶

Sedangkan, penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dalam

⁵Arief Fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), h. 39.

⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010.), h. 309.

menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang minat baca siswa⁷

2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian.⁸

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, istilah populasi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*akivity*) yang berinteraksi secara sinersis.⁹

Sedangkan menurut burhan Bungin, prosedur pengambilan subyek penelitian yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan focus penelitian. Ketetapan dlaam pemilihan sampel akan mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran pengumpulan informasi yang akan menentukan efektivitas dan efisiensi penelitian. Burhan Bungin mengutip pendapat Spradley yang mengemukakan bahwa kriteria untuk pemilihan sampel informan, sebagai berikut.

- a. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau mendan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

⁷Moelong Lexy J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 6.

⁸Suharsimi Arikunto,*Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 309.

⁹Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2012) h, 297.

- b. Subjek yang masih terlibat penuh secara aktif pada lingkungan atau kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dapat tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian dengan asumsi subjek inilah yang paling mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan memperhatikan berbagai kriteria informan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala urusan perpustakaan, guru, dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian sendiri memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan bidang penelitian si peneliti. Sugiyono (2012:309) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam muu pendidikan ini menggunakan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.¹¹

a. Wawancara

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)h, 53-54.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h, 309.

Lexy J. Moleong menyatakan, bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawawncara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dapat diketahui bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawawncara. Hal tersebut sependapat dengan Djam'an Satori , bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Djam'an Satori juga mengungkapkan, bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin , adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawawncara (*informan*), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan terwawawncara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sedangkan menurut Djam'an Satori , wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks orbservasi partisipasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas mengenai wawancara

mendalam dapat diketahui, bahwa wawancara mendalam adalah suatu proses pengambilan informasi untuk kepentingan penelitian oleh pewawancara kepada informan yang dinilai memiliki informasi mendalam mengenai perihal yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.¹²

Menurut Esterberg, terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku, dalam hal ini pewawancara telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, sehingga pewawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan yang diberikan kepada informan adalah pertanyaan yang sama dan tidak ada pengembangan pertanyaan.

Sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaannya yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009) h, 111.

tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku tetapi disesuaikan dengan situasi saat wawancara. Jenis wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Lebih lanjut, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur ini pewawancara dan terwawa melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar bahkan terwawancara tidak menyadari ia sedang diwawancarai.

Berdasarkan pengertian mengenai jenis-jenis wawancara di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah.

b. Pengamatan (observasi)

Nasution menyatakan, bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Observasi Partisipasi Pasif, yaitu dengan melakukan pengamatan

langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga mencari data pendukung lain berupa dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pencermatan dokumen merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto-foto, dan sebagainya untuk menambahkan kelengkapan data. Oleh karena itu data pendukung yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen, catatan harian dan peraturan-peraturan.¹³

4. Instrumen Penelitian

a. Panduan Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah bentuk strategi penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan

¹³Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2010.), h. 135.

adalah bentuk peran kepala sekolah, proses kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung pelaksanaan mutu pendidikan, hambatan dalam pelaksanaan, dan upaya menghadapi hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

b. Lembar Observasi Partisipasi Pasif

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung data hasil wawancara, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk peran kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, faktor pendukung pelaksanaan peran kepala sekolah, hambatan dan upaya menghadapi hambatan.

c. Panduan Analisis Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil kepala sekolah, program-program peningkatan mutu pendidikan, realisasi target mutu pendidikan, deskripsi keadaan sekolah, dan struktur organisasi lembaga pendidikan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*). Sedangkan

menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan pengertian reabilitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula.

Sugiyono menyatakan, bahwa teknik pengumpulan data triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut guna pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggugurkan sumber, metode, penyidik dan teori. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai triangulasi metode dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif menurut Patton Moleong, adalah membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat di capai dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Patton menyatakan triangulasi metode memiliki dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menurut Lexy J. Moleong triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat melalui wawancara sama dengan

observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

Sedangkan menggunakan triangulasi sumber memberikan penilaian hasil penelitian yang dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan sumber informasi secara sukarela, dan menilai kecukupan data yang dikumpulkan.¹⁴

6. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga diperoleh data akhir.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data tidak dapat di pisahkan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu; wawancara, pengamatan, dokumentasi resmi, dan gambar.

b. Reduksi Data

Peneliti akan mendapatkan banyak data saat melakukan pengumpulan data di lapangan, oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti serta perlu segera menganalisis data yang diperoleh dengan reduksi data. Mereduksi data sendiri berarti menyaring,

¹⁴Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, h. 330.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini sangat penting dilakukan guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari teori tersebut dapat diperoleh alur mulai dari reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan,

mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berarti akhir dari penelitian.¹⁵



¹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2012) h, 338.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. (Tom Peters dan Nancy Austin dalam Sallis, 2010 : 29). Sebenarnya mutu tidaklah sama dengan *high quality* maupun *top quality*. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Produk atau layanan yang memiliki mutu, dalam konsep relatif tidak harus mahal dan eksklusif.

Istilah mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan (disini adalah internal dan eksternal) bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.

Dalam era kompetitif, adanya standar mutu mutlak diperlukan. Iklim persaingan yang semakin kuat tersebut menuntut keharusan agar semua organisasi dalam hal ini adalah institusi pendidikan yang ada harus mampu membuat produk yang bermutu. Organisasi/institusi dituntut untuk memenuhi tuntutan tersebut, untuk itulah dibutuhkan kapasitas manajemen dengan karakteristik : 1) bergerak secara lebih efektif atas dasar visi dan misinya, 2) selalu berusaha memenuhi pelanggan, 3) kegiatannya bersifat proaktif, 4) mengejar daya saing, 5) anggotanya lebih tekun bekerja (*industrious*), 6) anggotanya harus lebih giat berusaha (*entreprising*), 7) pimpinannya mau mengerahkan seluruh karyawan dengan pemberdayaan (*empowerment*), pimpinannya mendorong karyawan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kecakapan supaya mutakhir dan relevan dengan tugas, 9) perencanaannya terpadu, pelaksanaan dan pengendalian terdesentralisasi (Hardjosoedarmo, 1997).

Dugaan dan penafsiran yang sering timbul bahwa "mutu" diartikan sebagai sesuatu yang : 1. Unggul dan bermutu tinggi, 2. Mahal harganya, 3. Kelas, tingkat atau bernilai tinggi. Dugaan dan penafsiran tersebut di atas kurang tepat untuk dijadikan dasar dalam menganalisa dan menilai mutu suatu produk atau pelayanan. Tidak jauh berbeda dengan kebiasaan mendefinisikan "mutu" dengan cara membandingkan satu produk dengan produk lainnya. Misalnya jam tangan Seiko lebih baik dari jam tangan Alba. Secara singkat mutu dapat diartikan :

kesesuaian penggunaan atau kesesuaian tujuan atau kepuasan pelanggan atau pemenuhan terhadap persyaratan. Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi pelanggan (*quality in perception*), disamping mutu juga dapat muncul dari produsen/internal organisasi/institusi (*quality in fact*). Jadi, Prinsip mutu yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). (Sallis, 2010 : 56).

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Selanjutnya mutu atau kualitas, sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sampai sekarang baik di dunia industri barang atau industri jasa, belum ada definisi yang sama tentang kualitas. Goetsch dan Davis (Lesley Mauro dan Malclom (2002: 6), mengibaratkan bahwa kualitas itu seperti istilah pornografi, yaitu sulit didefinisikan tetapi fenomenanya atau tanda-tandanya dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya menurut Goetsch dan David (2000: 47) menyebutkan definisi kualitas yang diterima secara umum menyangkut elemen-elemen berikut:

- 1) Mempertemukan harapan pelanggan (customer).
- 2) Menyangkut aspek produk, servis, orang, proses dan lingkungan.

3) Kriteria yang selalu berkembang yang berarti bahwa sebuah produk sekarang berkualitas, tetapi di lain waktu mungkin tidak lagi berkualitas. Jadi kualitas merupakan sesuatu yang dinamis yang selalu diasosiasikan dengan produk, servis, orang, proses dan lingkungan. Prinsipnya bahwa komitmen yang harus dibangun dalam setiap diri kualitas adalah pemahaman bahwa:

a) Kualitas merupakan kunci ke arah program yang berhasil. Kurang perhatian terhadap kualitas akan mengakibatkan kegagalan dalam jangka panjang.

b) Perbaikan-perbaikan kualitas menuntut komitmen manajemen sepenuhnya untuk dapat berhasil.

c) Perbaikan kualitas adalah kerja keras. Tidak ada jalan pintas atau perbaikan cepat. Menuntut perbaikan budaya bagi organisasi secara keseluruhan.

d) Perbaikan kualitas menuntut banyak pelatihan.

e) Perbaikan kualitas menuntut keterlibatan semua karyawan secara aktif. Beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh Abdul Hadis dan Nurhayati dalam bukunya Manajemen Mutu Pendidikan (2010:84) menurut para ahli yaitu:

(1) Menurut Juran (1993), mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu

(1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun (Juran, 1993).¹⁶

(2) Menurut Crosby (1979:58) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Crosby, 1979:58)

(3) Menurut Deming (1982:176) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

(4) Menurut Feigenbaum (1986:7) mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.

¹⁶ Fatah, Nanang, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
h. 48

(5) Garvi dan Davis (1994) menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk , tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Konsep kualitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan seharusnya benar-benar tanggap dan konsisten terhadap kualitas, baik kualitas manajemen yang dilihat dari proses maupun kualitas kegiatan-kegiatan pendidikan dan produk pelayanan jasa pendidikan. Manajemen mutu pendidikan dapat dinyatakan sebagai karakteristik yang harus dipelihara secara kontinu guna memenuhi kebutuhan dan kemauan pelanggan atau masyarakat.

Dalam Al-quran seperti firman Allah dalam surat Al-Sajadah ayat sebagai berikut :



يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (Q.S. As-Sajadah:5)¹⁷

¹⁷Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Fitroh Robbani, 2009)

Manajemen mutu pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola jasa untuk memberikan kepuasan pada pelanggan melalui jaminan mutu supaya tidak terjadi keluhan-keluhan. Bagi peserta didik, sekolah adalah sarana untuk belajar dan di dalamnya terdapat sistem yang terdiri dari input -> proses -> output. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik supaya siswa dapat dengan aktif mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Tidak semua masyarakat di pelosok negeri merasakan pendidikan. Perkembangan pendidikan semakin terbantu dengan adanya pembangunan infrastruktur sekolah yang dilakukan oleh pemerintah dan juga swasta. Keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dengan kualitas sumber daya manusia harus seimbang. Yang dimaksud dengan sumber daya manusia yaitu segala komponen-komponen pendidikan, diantaranya siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi. Dalam proses pembangunan, peningkatan mutu sumber daya manusia harus dilakukan dengan terencana, terarah, intensif, efisien, dan efektif. Hal ini dilakukan supaya dapat bersaing dalam era globalisasi.¹⁸

b. Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Luther Gulick, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Gulick memandang bahwa

¹⁸ Dinding Nurdin, Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2015), h. 18

manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan member kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakanya. Seorang pimpinan harus mampu membaca masa depan, apa yang menjadi kecendrungan manusia di kemudia hari.¹⁹

Pengertian manajemen dari sudut fungsinya yaitu proses kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan aktifitasnya, manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen tersebut, banyak dielaborasi menjadi fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen mutu dalam bidang pendidikan banyak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi dala bidang pendidikan antara lain: Pertama, lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa dan pedagang lainnya, karena tugas pendidik agar siswa memiliki berbagai nilai yang beragam dan kepercayaan yang semuanya sukar untuk diukur, dalam layanan jasa atau perdagangan mudah untuk dihitung berapa modal, berapa barang terjual, dan berapa keuntungan yang diperoleh akan tetapi, bukan sama sekali dalam pendidikan tidak dapat diukur, ada pula aspek yang dapat diukur seperti prestasi dan kecerdasan kognitif. Akan

¹⁹ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media, 2015), h.

tetapi, tidak selalu parallel dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Artinya, dapat saja diperoleh melalui otodidak siswa yang bersangkutan.

Kedua, tujuan pendidikan termasuk yang sukar diukur tingkat ketercapaiannya pada saat siswa selesai proses belajar mengajarnya di sekolah

Ketiga, peserta didik di satu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran terbaik dan di satu sisi nya senagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya.

Keempat, kepala sekolah dan guru memiliki profesi yang sama yaitu latar belakang guru. Sitem koordinasi antara kepala sekolah dan guru.



c. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memelihara dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (sustainable) yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stakeholders. Pencapaian ini membutuhkan sebuah manajemen yang efektif agar tujuan tersebut tidak mengecewakan bagi para pelanggan atau masyarakat. Karena itu lembaga pendidikan harus mengambil peran aktif mewujudkan keinginan stakeholders.
- 2) Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi

lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultur, sosial ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografis.

- 3) Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu manajemen merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran lembaga pendidikan.
- 4) Membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan visi dan misi baru. Di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

2. Mutu Kelulusan Siswa

a. Pengertian Mutu Kelulusan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahtraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengaplikasikan hal-hal yang berbeda pada

masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Memang, makna mutu yang demikian juga luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk pengendalian mutu (quality assurance) yang disempurnakan. Filosofi dari manajemen mutu pendidikan ini adalah terciptanya budaya kerja dari seluruh personel (pimpinan dan pegawai) yang terlibat dalam pengadaan dan penyajian jasa pendidikan yang dijiwai oleh motivasi dan sikap untuk memenuhi harapan pelanggan. Dalam rangka memenuhi harapan pelanggan pendidikan ini, pengelola sekolah secara bertahap terus-menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (manajer, administrator, supervisor) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.

Sungguh masih perlu kita renungkan sekolah merupakan satu pilar utama dari gerakan mencerdaskan bangsa menanamkan nilai-nilai didalamnya. Mengalihkan kebudayaan pastilah menjadi isi kegiatannya.

Semua operasional sekolah perlu pencerahan pemikiran dan pengetahuan. Sekolah bukan dalam situasi yang statis, perubahan mengalir sebagai kepastian yang sukar diprediksi. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan semua masyarakat komponen boleh jadi tidak menginginkan sekolah gagal menjalankan fungsinya. Anak-anak tak bermutu keluar dari dalam sekolah. Jika itu terjadi, putuslah harapan orang tua beserta anaknya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Lulusan

Secara garis besar, ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu factor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk kedalam factor internal berupa : factor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk kedalam factor eksternal adalah semua factor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain factor yang bersumber dari factor guru dan siswa. Factor-faktor eksternal tersebut berupa factor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya.²⁰

Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, integensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan factor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk kedalam factor psikologis guru dan siswa adalah semua factor yang berkaitan dengan panca indera atau fisik guru

²⁰ Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 100

dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Sedangkan factor-faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas adalah factor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi social dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Kesemua factor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi “perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan dikelas ingin berhasil dengan baik” (Brunner, 1980). Dan kesemua factor-faktor tersebut “merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar” (Gagne, 1990).

Selain itu, kesemua factor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik ditingkat institusi pendidikan atau persekolahan maupun ditingkat local, regional, dan nasional. Kesemua factor-faktor internal dan eksternal tersebut akan dijelaskan secara detail pada uraian berikut ini yang dikaji dilihat dari pendekatan system, yaitu mengkaji berbagai komponen-komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas dilihat dari perspektif komponen input, komponen proses, dan komponen output pendidikan dan pembelajaran.

Yang termasuk kedalam komponen input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas secara mikro dan mutu pembelajaran secara makro adalah komponen murid dan siswa sebagai

peserta didik yang akan diproses dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan dijenjang pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi. Selanjutnya yang termasuk kedalam komponen instrumental input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan mencakup komponen : guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Sedangkan yang termasuk kedalam komponen masukan lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan di sekolah adalah segala masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan yang termasuk komponen output atau keluaran hasil proses pembelajaran dan pendidikan adalah komponen lulusan atau alumni dari suatu institusi pendidikan.

Dalam kaitan dengan fokus kajian penelitian ini factor kepala sekolah dan guru sebagai komponen dari masukan instrumental merupakan factor dominan yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dari segi factor masukan, yaitu murid, factor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran di institusi pendidikan dari komponen input tersebut adalah mencakup factor psikologis, sosiologis, dan fisiologis peserta didik yang akan diproses melalui proses pendidikan di kelas. Adapun factor psikologis peserta didik adalah mencakup factor : intelegensi, minat dan akat peserta

didik, motivasi, kemauan, dan kebiasaan belajar peserta didik, persepsi belajar, ingatan, tanggapan, perasaan, fantasi, pikiran, dan berbagai factor psikologis lainnya.²¹

Selanjutnya faktor sosiologis adalah segala factor social yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran disekolah kehadiran seseorang secara fisik ketempat orang yang sedang belajar, kemampuan guru dalam melakukan interaksi social didalam kelas, kemampuan peserta didik dalam berinteraksi social dengan guru, kemampuan peserta didik berinteraksi dengan teman kelas dan staf sekolah lainnya. Kemampuan dalam berbahasa social bagi peserta didik dengan guru dan teman kelas sebagai alat komunikasi soaial juga merupakan factor sosiologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar dikelas. Semua factor-faktor sosiologis tersebut dapat berfungsi sebagai kemampuan social bagi peserta didik yang memotivasi peserta didik belajar dikelas.

Sedangkan yang termasuk factor-faktor fisiologis yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas adalah semua faktor yang bersifat fisik yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai pebelajar atau orang yang didik, dilatih, dan dibimbing.

Faktor peralatan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses nelajar

²¹ Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 101

mengajar dikelas, apalagi di laboratorium, atau dibengkel. Selain Microsoft, instrument belajar lainnya berupa overhead projector (OHP), slide, papan tulis dan infocus, juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam menyukkseskan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai disuatu institusi pendidikan, juga berkontribusi besar dalam memfsilitasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai disekolah, proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.²²

Infrastruktur suatu institusi pendidikan yang kurang memadai dan memenuhi syarat, juga mempengaruhi interaksi belajar mengajar disekolah. Jika suatu sekolah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran tetapi tidak tersedia dalam jumlah memadai sesuai dengan jumlah peserta didik oleh suatu sekolah, daya tamping satu kelas melebihi yang semestinya, akibatnya interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal dan maksimal.

Faktor kurikulum juga memegang peranan penting dalam memperlancar interaksi belajar mengajar dikelas. Kurikulum yang disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mental peserta didik, sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan orang tuanya, masyarakat, dan dunia kerja, serta sesuai dengan kebutuhan guru sebagai

²² Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 102

pendidik dan pembelajar dikelas, akan mendukung pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan maksimal, sehingga keluaran suatu lembaga pendidikan akan lebih berkualitas.

“faktor metode dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peserta didik dikelas, juga mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar dikelas” (Nasution, 2000). Guru yang menerapkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan perbedaan individual peserta didik akan dapat menyukseskan interaksi belajar mengajar dikelas. Adapun metode dan strategi belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran peserta didik dikelas ialah “metode dan strategi mengajar ceramah dan Tanya jawab, ceramah dan diskusi, ceramah dan kerja kelompok, ceramah dan pemberian tugas, ceramah dan eksperimen” (Moedjiono dan Dimiyati, 1992). Sedangkan pendekatan pembelajaran modern yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan materi pelajaran dikelas adalah pendekatan keterampilan proses, konstruktivistik, kontekstual teaching learning (TCL), E-Learning.

Sistem manajemen sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran disekolah. Sekolah yang menerapkan manajemen terbuka dan transparan akan berpeluang sukses dalam manajemen system pembelajaran secara profesional melalui interaksi belajar mengajar dikelas ketimbang dengan sekolah yang

menerapkan manajemen tertutup. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh suatu sekolah merupakan strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kemandirian sekolah.²³

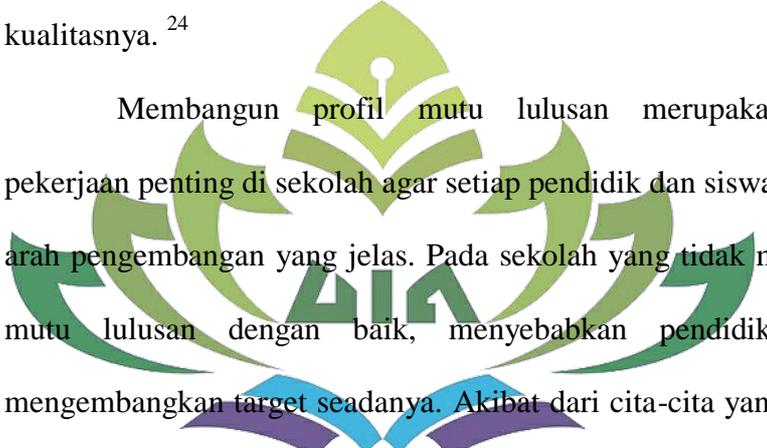
Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas. Guru yang menerapkan system Penilaian Acuan Patokan (PAP) secara objektif, dan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil yang menggunakan format penilaian portofolio berbasis konstruktivistik, akan meningkatkan interaksi belajar mengajar dikelas. Kondisi ini tercipta karena para peserta didik dituntut oleh target belajar dan target kelulusan yang ditetapkan oleh guru. Selain itu, guru akan memotivasi maksimal dan optimal para peserta didik untuk belajar keras dan intensive karena penilaian ditekankan kepada proses dan hasil pembelajaran.

Kesemua faktor-faktor penentu keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya, harus diperhatikan oleh para calon guru, guru, dan peserta didik dapat menumbuh kembangkan minat dan motivasi bagi para guru dan peserta didik dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yang sukses dikelas akan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dikelas secara mikro,dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan ditingkat institusi serta mutu pendidikan secara makro pada tingkat regional dan nasional.

²³ Abdul hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 104

c. Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.²⁴



Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting di sekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, gurugurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain. Dengan demikian, definisi mutu lulusan yang jelas membantu semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masing masing pada tiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarka dari standar nasional yang

²⁴ Deden Makbuloh, Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta, Grafindo Persada, 2016) h. 45.

dipadukan dengan cita-cita sekolah Tenaga pendidik, lokasi sekolah, SPP dan uang gedung, aktivitas ekstra kulikuler favorit, penghargaan yang banyak di dapat oleh sekolah atas perlombaan dan olimpiade yang di dapat, dan bermacam-macam kriteria lainnya yang dimiliki oleh sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di setiap sekolah memiliki standar proses yang berbeda-beda. Berikut beberapa indikator yang menunjukkan upaya peningkatan mutu lulusan agar terproses dan terencana dengan baik sebagai penentu mutu lulusan :

- 
- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa
 - 2) Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur
 - 3) Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai
 - 4) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya
 - 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa
 - 6) Meningkatkan kualitas siswa
 - 7) Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas di sekolah
 - 8) Meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.²⁵

BAB III

²⁵Suharsimi. Lia Yliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta : Aditya Media Yogyakarta, 2008),h, 108

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, lokasi SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu



SMK Muhammadiyah Pringsewu di dirikan pada tanggal 12 Juli 1988 dan baru mendapatkan Surat Keputusan / Izin pendirian sekolah dari Kanwil Depdikbud pada tanggal 1 Juli 1990 yang memiliki Nomor : 883/I.12.BI/U/1990. Melalui SK tersebut SMK Muhammadiyah Pringsewu mendapatkan status sekolah dengan nomor statistik sekolah (NSS) 34 4 12 01 07 077 dan Nomor Dara Sekolah (NSD) L01074204.

Lokasi gedung SMK Muhammadiyah pada awal nya terletak di Jl. Kamboja Pringkumpul Pringsewu, sejak tahun 1992 lokasi SMK Muhammadiyah Pringsewu pindah kejalan Pirngadi No. 56 Pringsewu.

Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1988-1994	Drs. Darhiem Arief
2	1994-1998	Drs. Hidayat Sabrini
3	1998-2004	Drs. Tuharto
4	2004-2008	Sigit Budiarto, S.Pd.
5	2008-2012	Sigit Budiarto, S.Pd.
6	2012 SD Sekarang	Widodo, S.Pd.

Melalui program pembelajaran yang diperoleh oleh Lembaga secara sistematik peserta didik mendapatkan pengalaman edukatif mencakup penguasaan berbagai aspek ketrampilan dan keagamaan yang merupakan aninvestasi yang mempunyai manfaat kerja yang jelas di antaranya pegawai / karyawan agar tujuan yang diharapkan tercapai baik individu peserta didik maupun untuk lembaga pendidikan dan bagi masyarakat luas.

2. Profil SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

Nama	: SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu
No Statistik Madrasah	: 344120107077
No Dara Sekolah	: L01074204
Jenjang Akreditasi	: B
Alamat Lengkap	: Jl. Pringadi No.56 Pringsewu
Nomor Telepon	: 0729-23485
Nama Kepala Sekolah	: Widodo, S.Pd.
Daya Listrik	: 8000 Watt
Kode Pos	: 35373
Email	: smkmuhpringsewu@yahoo.com
Website	: smkmutupringsewu.sch.id
Luas Tanah	: 6.000 M ³



3. VISI , MISI dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

Cakap : Cerdas berkarya, Amanah, Kreatif, Akhlak mulia, Profesional.

b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

- 1) Meningkatkan kualitas MBS
- 2) Efektivitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional

- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM)
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK
- 5) Meningkatkan kualitas SDM dan Implementasi Ismuba mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia dan implementasi Ismuba dalam kegiatan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kompetensi lulusan

7) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyatamandala

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia beriman, produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

4. Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

Tabel 3
Data PSB dan Siswa Per Tingkat

Kompetensi Keahlian	Pendaftaran Siswa Baru (PSB)			
	Pendaftar		Diterima	
	L	P	L	P
AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA	0	35	0	35
BISNIS DARING DAN	4	17	5	14

PEMASARAN				
REKAYASA PERANGKAT LUNAK	8	27	5	21
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	12	0	1 1	0
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	10	18	9	13
FARMASI KLINIS DAN KOMUNITAS	0	23	0	15
TOTAL	34	120	3 0	98

SISWA										
Semester	K.1		K.2			K.3			Semester	Total Siswa L + P
	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	0	35	2	7	45	1	4	38		129
1	5	14	1	8	15	1	7	9		58
1	5	21	1	3	19	1	11	20		79
1	11	0	1	23	0	1	20	0		54
1	9	13	1	11	14	1	17	14		78
1	0	15								
6	30	98	6	52	93	5	59	81		413

Keterangan : Rombel diisi dengan jumlah kelas per tingkat dan per kompetensi keahlian sesuai spektrum 2008

NAMA SMK : SMK M 1 PRINGSEWU



Tabel 4

Data Siswa Menurut Agama dan Umur

Agama	JUMLAH SISWA			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
Islam	128	145	140	
Protestan				
Katolik				
Hindu				
Budha				
Konghucu				
TOTAL	128	145	140	

Umur	JUMLAH SISWA			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
≤15	30	-	-	
16	98	45	-	
17		100	39	
18			101	
≥19				
TOTAL	128	145	140	

Tabel 5
Data Peserta Ujian Dan Penelusuran Lulusan

Kompetensi Keahlian	PESERTA UJIAN TP 2017/2018				
	Peserta UN		Lulus		Bersertifikat Kompetensi
	L	P	L	P	
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA	5	65	5	63	
BISNIS DARING DAN PEMASARAN	2	22	2	22	
REKAYASA PERANGKAT LUNAK	1	20	11	20	
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	9	0	9	0	
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	1	23	11	23	
TOTAL	3	130	38	12	
	8		8		

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

Tabel 6

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA	Pendid. Terakhir	MATA PELAJARAN	Jabatan
1	Sigit Budianto, S.Pd	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Widodo, S.Pd.	S.1 Pendid. Fisika	IPA, Mengetik	Waka.Kurikulum
3	Joni Sudibyo, S.Pd.	S.1 Matematika	Matematika, Seni Budaya	Waka.Kesiswaan
4	Yeni Irma .S, S.Pd.	S.1 B.K	B. Konseling, Al Islam	Waka.Ismub a
5	Junaidhi	STM	Prod.Penjualan,	

	Attac	Teknik	KWH	
6	Drs. Budiono	S.1 Ekonomi	Kewirausahaan	Kajur.Penjualan
7	Drs. Tuharto	S.1 PPKN	PKn	
8	Marwiyati, S.Pd.	S.1 Akuntansi	Kompetensi Kejuruan	Bendahara
9	Drs. Iswanto	S.1 Akuntansi	Kompetensi Kejuruan	Kajur.Akuntansi
10	Drs. Atorriyadi	S.1 PLS	Kemuhammadiyah	
11	Dra. Nurhayati	S.1 Syariah	Kompetensi Kejuruan	Wali Kelas XII Pj
12	Rihayun, S.Pd.	S.1 BK	B.Konseling, Kewirausahaan	
1	Drs.	S.1 PLS	Bahasa	

3	Suryadi		Indonesia	
1 4	Triyantoro, S.Pd.	S.1 Pend. Sejarah	IPS	Wali Kelas X Keu 2
1 5	Zarrahudin, S.E.	S.1 Ekonomi	Kom.Keju, Das.Keju, Siklus.Ak	Wali Kelas XI Tn
1 6	Nuh Heri	SGO Penjas kes	Penjaskes	Wali Kelas XII Ak 2
1 7	A. Wahyu di, S.Pd.	S.1 Pend. Fisika	IPA, Matematika	Wali Kelas XI Keu 1
1 8	A.Turiman, S.Kom	S.1 M.Inf ormati ka	KKPI/Kompute r	Wali Kelas X Tn
1 9	Muhtar	SMA IPA	Bahasa Inggris	Wali Kelas X Keu 1
2 0	Amin Y. K, S.Ag	S.1 Usulu	Bahasa Arab	

		din		
2 1	Iskhak, S.Pd.	S.1 Pend. MTK	Matematika	
2 2	Isti Bahati, S.Pd.	S.1 Bahasa Indonesia, Seni Budaya	Bahasa Indonesia, Seni Budaya	Wali Kelas XI Keu 2
2 3	Suratman	SMK Akuntansi	Tapak Suci	
2 4	S. Qoyyim, S.Sos.I	S.1 Kom &Peny Islam	Kemuhammadi yahan, Al Islam	
2 5	Dra.RR Astutini ngsih	S.1 PLS	PKn	
2 6	Suryatining sih, S.Pd	S.1 Pend. MTK	Matematika	Wali Kelas XII Ak 1
2 7	Nur Alifah	SMK Akuntansi	Matematika, Mengetik	Petugas Koperasi

2 8	Dwi Yanti, S.Pd	S.1 Pend. Sejarah	IPS	
2 9	Agus Retmon o,A.md	D.3 M.Informasi komunikasi	Staf Tata Usaha	
3 0	Sri Agustin a	SMK Akuntansi	Petugas Koperasi	
3 1	Deni Firmansyah	SMK Pemasaran	Staf Tata Usaha	
3 2	Junaidi Salat	SR	Penjaga Umum	

6. Data Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

Tabel 7

Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kebutuhan Ruang			
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum				
1.	Ruang Kelas	15	64	640	360
2.	Ruang Lab. Fisika				70
3.	Ruang Lab. Kimia				70
4.	Ruang Lab. Biologi				
5.	Ruang Lab. Bahasa				72
6.	Ruang Lab. Komputer	1	63	63	216
7.	Ruang Lab. Multimedia				72
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik				144
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	72	72	144
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia				72
B	Ruang Khusus (Praktik)				
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop				

	R. Praktek Penjualan	1	9	8	50
	R. Praktek Akuntansi				50
	R. Praktek RPL	1	72	72	144
	R. Praktek TKR	1	64	64	72
	R. Praktek TKJ	1	32	32	144
	R. Praktek....				
	R. Praktek....				
C	Ruang Penunjang				
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	12	12	72
2.	Ruang Guru	1	48	48	72
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	8	8	40
4.	BP/BK	1	6	6	40
5.	Ruang OSIS/IPM	1	5	5	12
6.	Ruang Pramuka,				12
7.	Koperasi,				12
8.	UKS,				12
9.	Ruang Ibadah	1	50	50	600
10	Ruang Bersama (Aula)				216
11	Ruang Kantin Sekolah	1	9	9	64
12	Ruang Toilet	10	2	20	
13	Ruang Gudang	1	4	4	16
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	12	12	25
15	Ruang Unit Produksi	1	9	9	360
16	Asrama Siswa				120

Tabel 8

Status Lahan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

No	Jenis Lahan	Luas (M ²)	Status Kepemilikan Lahan		Keterangan Lahan
			Pemerintah / Yayasan	Lainnya (sebutkan)	
1	Luas Lahan Bangunan	1464	Yayasan		
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan				

	a. Taman	39	Yayasan		
	b. Lapangan Olah Raga	742	Yayasan		
	c. Lahan praktek	-	Yayasan		
	d. Lain-lain	48	Yayasan		
3	Total Luas Lahan Seluruhny a	600 0			



Tabel 9

Infrastruktur SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

				Biaya
				a
				P
				e
				r
				B
				ul
				a
Sumber Listrik	Daya Listrik	Voltase	Phase	

				n
*) PLN / Genset	8000	*)220vo	*) 2	Rp.
Diesel / Tenaga	Watt	lt/	P	7
Surya / PLN &		110	h	0
Diesel / Sumber		volt	as	0.
lainnya/ Tidak			e/	0
Ada Listrik			3	0
			P	0,
			h	-
			as	
			e	

*) Coret yang tidak perlu

Akses Internet	Provider	Bandwidth (Mbps)	Biaya Per Bulan
*)VSAT / Listline /	*)Jardiknas /	3000	Rp.
Wireline (Modem	Telkom /	MB	750.
Mobile) / lainnya	Indosat/		000
/tidak ada akses	Telkomsel/		
	Excelcomind		
	o / Smart /		

	Provider		
	Lainnya		

*) Coret yang tidak perlu

Sumber Air Bersih	Ketersediaan	Biaya Per Bulan
*) PDAM / Sumur Bor / Sumur gali / Mata air / Air tadah hujan / Air permukaan / lainnya	*) Memadai / tidak memadai	-

*) Coret yang tidak perlu

Tabel 10

Perabot Ruang Pembelajaran dan Buku Teks Penunjang UN di Perpustakaan

N	Jenis Perabot	Jumlah Yang ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Meja Siswa	304	-	-
2	Kursi Siswa	304	-	-
3	Lemari	5	10	5

4	Papan Tulis	9	-	-
5	Meja Guru	9	20	11
6	Kursi Guru	9	20	11
7	Rak Buku perpustakaan	4	5	1
8	Lemari alat & bahan	1	2	1



Tabel 11

Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini		
		Jumlah Alat	Jumlah Baik / Berfungsi	Jumlah Rusak / Tidak Berfungsi
A	Alat Praktek	5	3	2

	ek Umum			
1.	Komputer Laptop	10	10	10
2.	Komputer PC	73	61	12
3.	Komputer Server	1	1	-
4.	LCD	4	4	4
5.	Tape / Audio	1	1	-
6.	TV/ Video	1	1	-
7.	Printer	6	5	0

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penyajian data yang penulis bahas di bab IV ini adalah analisi hasil temuan penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, dimana dalam memperoleh data penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Sebelum menganalisis data yang ada, data akan di kelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan satu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-keimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta bagaimana manajemen mutu kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data yang ditulis bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan pernyataan hasil dari pertanyaan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 17 mei 2019. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah , tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan masyarakat

diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil wawancara dari setiap responden beserta analisisnya dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa. Prinsip pembelajaran dalam K13 PERMRNDIKBUD No 65 tahun 2013 adalah sebagai berikut : setiap sekolah dan lembaga pendidikan wajib mengikuti atau ikut serta dalam peraturan kebijakan baru tentang pendidikan.

Tabel 12

Data Penerapan Kurikulum

Kompetensi Keahlian	Kurikulum Yang Digunakan	Tahun Diterapkan
AKUNTANSI	K 13	2015
PEMASARAN	K 13	2015
RPL	K 13	2015
TKR	K 13	2015
TKJ	K 13	2015
FARMASI	K 13	2015

Sumber data : SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

2. Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur

Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur adalah pekerjaan, tugas dan tanggung jawab semua warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah, tugas pokoknya

adalah menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah, memaksimalkan penggunaan semua fasilitas yang dimiliki dalam rangka menjamin tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Sebagai emimpin sebuah lembaga maka ia harus memiliki kelengkapan, kemampuan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebab pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu merupakan salah satu tanggung jawabnya.

3. Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai

Table 13

Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

No	Kebutuhan Ruang				Total Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
	Nama Ruang/Area Kerja	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)		
A	Ruang Pembelajaran Umum					
1.	Ruang Kelas	15	64	640	360	
2.	Ruang Lab. Fisika				70	
3.	Ruang Lab. Kimia				70	
4.	Ruang Lab. Biologi					
5.	Ruang Lab. Bahasa				72	
6.	Ruang Lab. Komputer	1	63	63	216	
7.	Ruang Lab.				72	

	Multimedia				
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik				144
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	72	72	144
10	Ruang Perpustakaan Multimedia				72
B	Ruang Khusus (Praktik)				
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop				
	R. Praktek Penjualan	1	9	8	50
	R. Praktek Akuntansi				50
	R. Praktek RPL	1	72	72	144
	R. Praktek TKR	1	64	64	72
	R. Praktek TKJ	1	32	32	144
	R. Praktek....				
	R. Praktek....				
C	Ruang Penunjang				
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	12	12	72
2.	Ruang Guru	1	48	48	72
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	8	8	40
4.	BP/BK	1	6	6	40
5.	Ruang OSIS/IPM	1	5	5	12
6.	Ruang Pramuka,				12
7.	Koperasi,				12
8.	UKS,				12
9.	Ruang Ibadah	1	50	50	600
10	Ruang Bersama				216

	(Aula)				
11	Ruang Kantin Sekolah	1	9	9	64
12	Ruang Toilet	10	2	20	
13	Ruang Gudang	1	4	4	16
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	12	12	25
15	Ruang Unit Produksi	1	9	9	360
16	Asrama Siswa				120

4. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya

Pegawai yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu ini seluruhnya berjumlah 59 guru dan karyawan tersebut hamper seluruhnya berlatar belakang pendidikan S1.

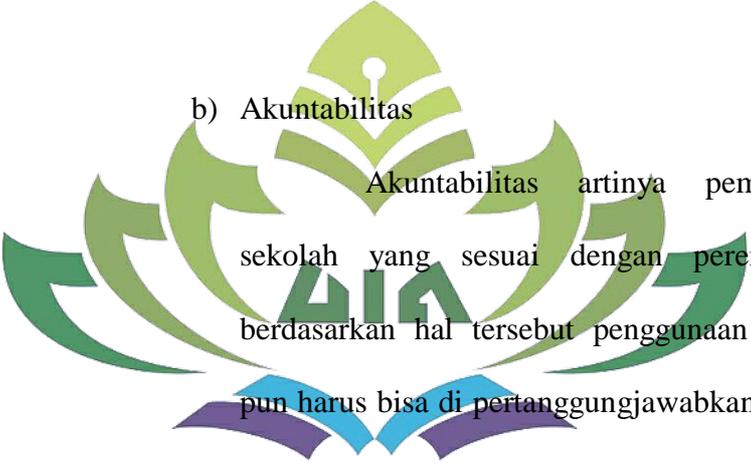
Persyaratan dan materi seleksi dan karyawan SMK yang diberikan diantaranya dalam hal pendidikan harus lulus S1, tes psikologis, tes agama, tes pendidikan, tes keahlian dan keguruan, dan wawancara.

5. Pengelolaan keuangan yang efisiensi untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan

a) Transparasi

Tranparasi artinya manajemen keuangan sekolah harus bisa dilakukan secara terbuka. Keterbukaan tersebut berhubungan dengan sumber keuangan sekolah, berapa jumlahnya , bagaimana rincian penggunaanya, hingga pertanggung jawabanya. Ini akan lebih memudahkan pihak berkepentingan menggambarkan kondisi keuangan organisasi atau sekolah.

b) Akuntabilitas



Akuntabilitas artinya pemakaian uang sekolah yang sesuai dengan perencanaan. Dan berdasarkan hal tersebut penggunaan uang sekolah pun harus bisa di pertanggungjawabkan sesuai dengan rencananya.

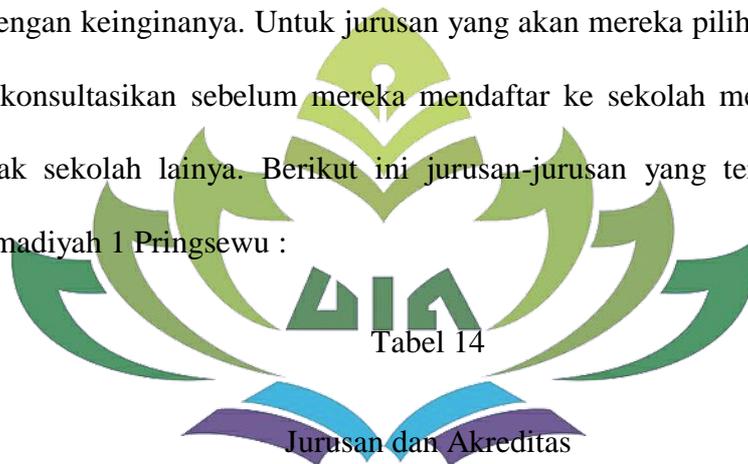
c) Efektifitas

Dalam manajemen keuangan sekolah efektif bila kegiatan yang dilakukan bisa mengatur keuangan untuk pembiayaan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang

bersangkutan serta kualitas outcomes nya juga sesuai dengan rencana ²⁶

6. Meningkatkan Kualitas siswa

Langkah awal yang harus dilakukan oleh sekolah adalah membiarkan siswa memilih sendiri jurusan yang akan mereka pilih di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu sesuai dengan keahlian dan kemampuan dasar yang mereka miliki sesuai dengan keinginannya. Untuk jurusan yang akan mereka pilih terlebih dahulu dapat dikonsultasikan sebelum mereka mendaftar ke sekolah melalui guru BK, dan pihak sekolah lainnya. Berikut ini jurusan-jurusan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu :



Tabel 14

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun Diakreditasi
AKUNTANSI DAN KEUANGAN	A	2017
BISNIS DARING DAN PEMASARAN	A	2017

²⁶Widodo, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2019

REKAYASA PERANGKAT LUNAK	B	2017
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	B	2017
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	B	2017
FARMASI KLINIS DAN KOMUNITAS	B	2018

7. Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas sekolah
- Dalam menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas sekolah, sekolah bekerjasama bidang usaha menengah maupun unggul yang aktif berada di sekitar lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Kerjasama berupa penerimaan siswa magang/PKL yang merupakan salah satu mata pelajaran praktek yang dijadikan syarat kelulusan siswa. Berikut ini bidang usaha yang bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu :

Tabel 15

Kerjasama dengan Bidang Usaha dan Bisnis

N	Bidang usaha Bisnis manajemen	Alamat	Bentuk Kerjasama
1.	CV. SWASTA MANDIRI	PRINGSEWU	Magang Siswa
2.	PT. BANK RAKYAT INDONESIA	PRINGSEWU	Magang Siswa
3.	PT. TELKOM INDONESIA	PRINGSEWU	Magang Siswa
4.	PT. POS INDONESIA	PRINGSEWU	Magang Siswa
5.	BANK LAMPUNG PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
6.	BMT FAJAR PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
7.	AKUR MOTOR PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
8.	BMT PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
9.	KP2KP PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
10	PT.GARUDA FOOD PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa

N	Bidang usaha Teknologi Informasi dan komunikasi	Alamat	Bentuk Kerjasama
1.	RAKA COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
2.	MAHARDIKA COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
3.	LP. AL AZKA PRINGSEWU	PRINGSEWU	Magang Siswa
4.	DHIAN COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
5.	GLOBAL COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
6.	ASACOM	PRINGSEWU	Magang Siswa
7.	SAC COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
8.	RILLO COM	PRINGSEWU	Magang Siswa
9.	UNI PRINT	PRINGSEWU	Magang Siswa

N	Bidang usaha Teknologi dan Rekayasa	Alamat	Bentuk Kerjasama
1.	BENGKEL TURSIN	PRINGSEWU	Magang Siswa
2.	BENGKEL RAHMAD	PRINGSEWU	Magang Siswa
3.	BENGKEL SAUDARA	PRINGSEWU	Magang Siswa
4.	BENGKEL RESTU	PRINGSEWU	Magang Siswa
5.	BENGKEL APTI PAJARESUK	PRINGSEWU	Magang Siswa



8. Meningkatkan kehidupan sekolah yang islami

Tujuan diciptakanya budaya kehidupan yang islami di sekolah adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter kepada objeknya atau peserta didik. Dalam membentuk karakter peserta didik dan warga sekolah hal yang perlu dirancang adalah bagaimana konsep dari strategi tersebut dapat melekat pada kepribadian mereka, yang nantinya dapat di aplikasikan dalam keseharian. Budaya islami yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu sesuai dengan wawancara dengan siswa lulusan, yaitu :

- a. Terdapat mata pelajaran agama islam tambahan seperti al-islami, kemuhammadiyah, dan bahasa arab.
- b. Solat dhuha dan solat wajib berjamaah untuk seluruh siswa, tenaga

pendidik, guru, staf, karyawan dan seluruh warga sekolah tanpa terkecual. Sanksi akan diberikan kepada siapapun yang tidak menjalankan solat dhuha dan solat wajib berjamaah ketika masih berada di lingkungan sekolah.

- c. Diadakanya pengajian setiap hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru islam dan menjelang bulan suci ramadhan.
- d. Lomba hadroh yang di adakan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu yang dapat diikuti oleh siswa dari seluruh sekolah menengah pertama dan menengah atas di kabupaten Pringsewu.²⁷



²⁷ Nurul Isti Fada, Siswa Lulusan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu, Wawancara, 17 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang “Manajemen Mutu Kelulusan di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu” baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa :

1. SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu telah mengelola kurikulum, visi kepemimpinan dan kepegawaian, kepala sekolah sesuai ketetapan pemerintah dan selalu mengadakan evaluasi mengarah kepada program baru, visi sekolah yang dicantumkan pada kurikulum dan penilaian kepegawaian dan staff. Perencanaan yang dilakukan secara terus menerus oleh SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu sebagai tujuan pengembangan siswa, mutu lulusan, pegawai dan layanan pendidikan, kepala sekolah dan guru dalam memberikan pelajaran selalu melakukan evaluasi kurikulum, metode dan media pembelajaran agar lebih mudah untuk pelajaran ditangkap oleh siswa.
2. SMK Muhammadiyah telah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak dan badan usaha yang berkepentingan untuk menjamin lulusan yang langsung bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, adanya kerja sama tim yang solid dalam kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu yaitu membagi guru sesuai bidangnya masing-masing dengan keahlian dan latar belakang pendidikan terakhirnya.

Di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu terdapat pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja, dengan adanya kegiatan sholat duha dan solat berjamaah setiap harinya di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas yaitu ingin menjadikan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu memiliki kualitas serta dapat berguna bagi nusa bangsa masyarakat dan selalu bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus menjadi supervisor yang lebih tegas lagi dalam menyikapi semua masalah-masalah yang ada terkait dengan manajemen mutu pendidikan.
2. Kepada Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu penulis sarankan bahwa untuk lebih menjalin komunikasi dengan baik terhadap komite sekolah, orang tua dan wali murid siswa mengenai pembiayaan pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa serta transparasi pembiayaan pendidikan melalui rapat yang diadakan setiap tahun ajaran baru dan penerimaan siswa baru

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahanya, Bandung : Corodoba, 2013.

Salis Edward, *Total Quality Manajement in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : 2006.

Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

Moelong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana. 2009.

Tom Peters, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama, 2010.

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung Revika Aditma, 2008.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep Dasar*,

Jakarta Dikdasmen 1990.

Mushaf Al-Burhan, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung : Fitroh Robbani, 2009.

Dinding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju*

Implementasi, Jakarta, Rajawali Pers, 2015

Muhaimin, Sutiyah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasi
Dalam*

Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Jakarta, Kencana
Perdana
Media, 2015.

Abdul Hadits, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabet, 2015

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : Grafindo Persada, 2017.

Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta :
Grafindo Persada, 2016

Afril Guza, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Asa Mandiri, 2008.

Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media,
2008.











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 6304 /Un.16/DT/TL.01/05/2019 Bandar Lampung, 16 Mei 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,
 Yth Kepala SMK 1 Pringsewu
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Elvira Widha Aswari
 NPM : 1511030039
 Semester/T.A : VIII (delapan)/2018/2019
 Program Studi : MPI
 Judul Skripsi : Manajemen Mutu Kelulusan di SMK 1 Pringsewu

akan mengadakan penelitian di SMK 1 Pringsewu guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 15 Mei sampai dengan 15 Juni 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
 NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kanu/Kaprodi jurusan masing masing
- Kasubag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMKS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU
STATUS : TERAKREDITASI B**



Alamat : Jalan Pemuda Telp. ■ (0729)2348/223905 HP.(085266002200)Pringsewu - Lampung 35373
E-Mail : smkmuhpringsewu@yahoo.com, Website : smkmutupringsewu.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 158 / F / KET / III.4.AU / 2019

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 01 Pringsewu Kabupaten Pringsewu Menerangkan bahwa :

Nama : Elvira Widha Aswari
NPM : 1511030039
Program Studi : MPI
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Kelulusan di SMK 1 Pringsewu
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Telah melakukan Pengambilan data awal di SMK Muhammadiyah Pringsewu pada tanggal : 17 Mei 2019 sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pringsewu, 17 Mei 2019
Kepala Sekolah,

WIDODO, S.Pd
NBM. 877 582

